**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sekolah adalah salah satu lembaga yang di dalamnya terdapat permasalahan yang cukup kompleks untuk dikelola dengan baik sesuai dengan pola manajemen yang efektif dan efesien. Pengelolaan yang baik dapat berimplikasi pada tercapainya tujuan pendidikan, kompleksitas masalah dalam sebuah organisasi sekolah tentunya suatu hal yang lazim adanya, karena dalam sekolah terdapat macam-macam potensi sumber daya dan kepribadian yang harus dikelola menjadi satu rangkaian yang padu dalam rangka mencapai tujuan program yang diinginkan. Oleh karena itu pengelola pendidikan yang optimal dan profesional merupakan hal yang mutlak dilakukan, terlebih dalam menciptakan iklim yang baik dalam suatu organisasi.

Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya adalah tenaga profesional. Oleh karena itu, mereka harus terdidik dan terlatih secara akademik dan profesional serta dapat pengakuan formal sebagaimana mestinya, karena keberhasilan dalam suatu organisasi sekolah sangat ditentukan oleh baik tidaknya hubungan dan kerjasama antara atasan dan bawahan, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, karena dengan melakukan hubungan baik antara berbagai pihak akan dapat menciptakan organisasi yang kondusif dan akan terjalin kerjasama yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Masalah lainnya yang belum terselesaikan oleh kepala sekolah ialah masalah iklim organisasi sekolah. Itulah sebabnya sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang penting dalam upaya membuat suasana kerja guru yang nyaman, agar dapat mengajar dengan baik dan profesional serta dapat menciptakan peserta didik yang berkuwalitas tinggi. Dengan suasana atau iklim yang nyaman dan baik akan dapat memberikan kenyamanan pada guru dalam bekerja, dalam hal ini guru akan mengajar dengan optimal karena dengan iklim yang baik akan dapat memberikan nuansa yang berbeda dari hari-hari sebelumnya.

Selayaknya kepala sekolah dapat memberikan pemahaman kepada guru betapa pentingnya iklim organisasi yang baik, yang akan dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah, sehingga suasana suatu organisasi sekolah akan semakin baik dan nyaman dan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dengan baik.

Sebagaimana dijelaskan:

Iklim organisasi sekolah dapat didefinisikan sebagai suasana lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial pekerjaan yang dapat dirasakan oleh orang-orang yang terlibat didalam proses pembelajaran, langsung atau tudak langsung yang tercipta akibat kondisi kultural organisasi sekaolah tersebut.[[1]](#footnote-2)

Terdapat dua aspek lingkungan dalam iklim organisasi sekolah sebagai pengukur iklim organisasi sekolah yaitu aspek lingkungan fisik seperti keadaan ruangan dan saran prasarana, dan aspek lingkungan sosial seperti keharmonisan hubungan antar pelaku organisasi, ketertiban dalam melaksanakan aturan, sikap saling membantu antar guru serta kerja sama antara sekolah dan masyarakat.

Organisasi ialah salah satu cara untuk mempermudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau urusan, karena dalam suatu organisasi suatu pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan cepat dan lebih efesien karena diselesaikan dengan cara bekerja sama. Sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Winardi bahwa melalui organisasi manusia dapat melaksanakan aneka macam tugas atau pekerjaan secara lebih efesien dibandingkan dengan situasi apabila bekerja sendiri tanpa bantuan pihak lain.[[2]](#footnote-3)

Pendapat di atas akan dapat terlaksana apabila dalam suatu organisasi memiliki hubungan yang baik antara sesama pihak yang berada di dalam suatu organisasi tersebut. Solusinya ialah dengan cara menumbuhkan iklim orgaisasi yang kondusif, terutama dengan cara menjalan aspek lingkungan sosial dalam iklim organisasi, karena iklim organisasi yang kondusif sangat dibutuhkan bagi guru guna menumbuhkan Motivasi (dorongan) dalam diri guru tersebut agar bekerja lebih bersemangat. Ini berarti bahwa iklim organusasi sekolah berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi para guru. Dari penjelasan di atas yang paling menarik untuk diteliti adalah iklim organisasi sekolah dan motivasi kerja guru.

Motivasi kerja yang rendah pada sebagian guru menyebabkan menurunnya kinerja mengajar guru. Sangat sedikit guru yang mempunyai motivasi yang tinggi di sekolah. Guru yang tidak mempunyai motivasi tinggi adalah guru yang tidak memiliki inisiatif dan kreatif dalam mengadakan dan menulis bahan ajar, kurang produktif karena tenaganya kurang digunakan untuk mengajar di berbagai sekolah, kurang baik dalam pergaulan dan kurang informatif sehingga tidak dapat mengakses informasi serta jarang memperoleh tugas tambahan lainnya dari kepala sekolah. Dengan demikian motivasi kerja yang dimiliki guru tersebut merupakan salah satu penyebab kinerja mengajar guru yang rendah.

Guru sebagai salah satu tenaga pendidik juga bagian dari administrasi pendidikan perlu mendapat perhatian dari para pembuat kebijakan sehingga peran kepala sekolah sebagai administrator harus mampumemimpin dan mengatur para bawahannya dengan baik agar mereka termotivasi untuk bekerja. Seperti memberi insentif bagi guru yang berprestasi dan memberi reward, dengan demikian seorang guru akan semangat dalam bekerja, selain itu motivasi lain yang dapat membangkitkan semangat kerja seorang guru, gaji atau upah yang mereka terima harus sesuai dengan jabatan mereka. Dengan demikian motivasi kerja juga sangat berperan dalam hal ini karena dengan motivasi kerja mampu memberikan kekuatan dan dorongan kepada seseorang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan.

Sebagaimana dijelaskan:

Motivasi kerja merupakan daya pendorong yang menimbulkan seseorang bawahan mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan dan waktunnya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.[[3]](#footnote-4)

Salah satu yang paling utama untuk megetahui tingginya motivasi pada seorang guru ialah seorang guru akan bertanggung jawab atas segala yang telah menjadi tugasnya, selain itu guru akan lebih terampil dan semangat dalam melaksanakan pekerjaan.

Motivasi kerja merupakan dorongan yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Kegagalan dan keberhasilan pendidikan memang sering dikaitkan dengan motivasi kerja guru. pada dasarnya manusia selalu menginginkan hal yang terbaik, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat kerjanya tergantung dari harapan yang diperoleh kedepannya, jika harapan itu menjadi kenyataan maka akan cenderung meningkatkan semangat kerjanya.

Sedangkan motivasi kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah atasan, rekan, sarana dan prasarana, imbalan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan awal di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan dapat diketahui bahwa iklim organisasi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan sudah mulai terbangun pada beberapa segi, akan tetapi masih kurang kondusif. Hal ini dapat diketahui pada keaadaan fisik di Madrasah Aliyah Nahdlatu Wathan, misalkan saja keadaan ruangan maupun sarana penunjang pembelajaran masih sangat minim dan kurang baik, sehingga keadaan ruangan kurang nyaman dirasakan. Selain itu masih ada dari sebagian guru yang kurang tertib dalam melaksanakan peraturan yang telah ada.

Selain itu, motivasi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan masih kurang baik, hal ini dapat diketahui dengan kurangnya tanggung jawab terhadap wewenang yang telah diterima, serta tidak tepat waktu dalam mengajar dari sebagian guru di Madrasah tersebut. Selain itu, sebagian guru kurang serius dalam melaksanakan dan merencanakan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dengan tidak adanya RPP sebagi acuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan”.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan batasan masalah, yaitu:

1. Iklim Organisasi Sekolah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan
2. Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan
3. Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

* 1. Bagaimana Iklim Organisasi Sekolah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan?
  2. Bagaimana Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan?
  3. Apakah ada Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan ?

1. **Hipotesis**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan hipotesis yaitu:

* + 1. Iklim Organisasi Sekolah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan cukup baik
    2. Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan cukup baik
    3. Terdapat pengaruh yang positif Iklim Organisasi Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan

1. **Definisi Operasional**

Untuk menjamin persamaan persepsi dalam menelaah, memahami, mengkaji arti dan makna terhadap isi skripsi ini, maka berikut ini peneliti akan menguraikan pengertian judul mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam judul skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Iklim organisasi sekolah yaitu suasana lingkungan sekolah, baik kondisi fisik pekerjaan dan kondisi sosial pekerjaan yang dapat dirasakan oleh orang-orang yang terlibat di dalam organisasi, langsung atau tidak langsung yang tercipta akibat kondisi kultural organisasi sekolah tersebut. Suasana yang dimakasud yaitu bersumber dari hubungan antar guru dengan guru lainnya ataupun hubungan antar pemimpin dengan guru. Bahkan keadaan fisik dalam lingkungan sekolah. Iklim organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah iklim organisasi sekolah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan.
2. Motivasi kerja guru yaitu energi yang dapat membangkitkan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan atau perilaku tertentu yang sesuai dengan tujuan. Motivasi pada guru akan dapat diketahui melalui indikator yaitu bertanggung jawab, berani mengambil resiko, terampil dalam bekerja, mampu mengatasi masalah, bekerja keras, dan semangat dalam bekerja. Motivasi kerja guru yang dimakasud dalam penelitian ini ialah motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan.
3. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
   * + 1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Iklim Organisasi Sekolah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan.
   * + 1. **Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna:

1. Memberikan kontribusi pemikiran dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan Iklim Organisasi Sekolah yang berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru
2. Sebagai bahan bacaan ilmiah yang bermanfaat bagi penulis lain untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan.
3. Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sebagai pembanding bagi karya tulis ilmiah yang lain.

1. <http://adesuherman.blogspot.com/2011/06/pengaruh-iklim-organisasi-sekolah-dan.htmlss> diakses 6 juni 2013 [↑](#footnote-ref-2)
2. J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian ,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Zulkifli Musthan, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru Pada Madrasah Aliyah Negri di Sulawesi Tenggara,* (Makassar: yayasan fetiya,2004), h. 33 [↑](#footnote-ref-4)